

**AKULTURASI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR
MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Apriyanto

NIM: 09120008

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Apriyanto
NIM : 09120008
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Apriyanto
NIM: 09120008

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**AKULTURASI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR MASJID GEDHE
MATARAM KOTAGEDE**

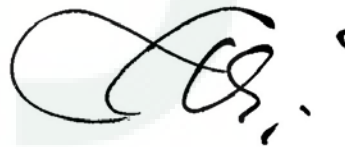
Yang ditulis oleh:

Nama : Apriyanto
NIM : 09120008
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M
NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 239 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

AKULTURASI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : APRIYANTO

NIM : 09120008

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 26 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Riswinarno, SS., MM
NIP 19700129 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002



Yogyakarta, 30 Januari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

Motto:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q.S AT-Taubah ayat 18)



Halaman Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,
Skripsi ini saya persembahkan
kepada:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak Nurhabib, ibu Suyati dan seluruh keluarga besarku

Nurwiyanto, Sony S Saputra, Dwi umaroh, Kastini, Hartini, Dewi, Sahila dan
Nevan

Terima kasih atas dukungan dan doanya yang tak pernah putus selalu mendoakan
ananda

Hanya dengan rahmat dan hidayah allah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Abstraksi

Akulturasasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede

Masjid Gedhe Mataram Kotagede, merupakan salah satu masjid tradisional di Jawa. Hingga saat ini keberadaannya masih terjaga dengan baik. Arsitektur masjid Gedhe Mataram merupakan percampuran dari berbagai unsur budaya, mulai dari bangunan utama yang memiliki kesamaan bentuk dengan rumah tradisional Jawa yaitu joglo, sampai konsep masjid dan makam para pendiri kerajaana mataram yang masih bisa kita saksikan saat ini.

Sejarah berdirinya masjid Gedhe Mataram Kotagede yaitu pada masa panembahan Senopati pada tahun 1585-1601. Bangunan masjid tersebut berawal dari bentuk *langgar*. Seiring perkembangannya masjid Gedhe Mataram Kotagede mengalami beberapa perbaikan dan penambahan yang disebabkan oleh faktor teknis maupun non teknis. Adapun bagian-bagian masjid Gedhe Mataram Kotagede saat ini, mulai dari ruangan utama yaitu: pawestren, mimbar, mihrab, saka guru, atap tumpang, mustaka, sedangkan unsur luar masjid terdapat serambi, bedhug dan kenthongan, jagang atau blumbang, tempat wudhu, prasasti tugu, *bangsal* dan satu kompleks dengan makam para pendiri masjid. memiliki pintu gerbang *paduraksa*, tempat wudhu, jagang atau blumbang, serambi, pawestren, saka guru, mihrab, mimbar, atap tumpang, mustaka. Masjid tersebut satu kompleks dengan makam.

Penelitian menggunakan metode sejarah yang mencakup beberapa aspek yaitu pengumpulan data, kritik sumber, analisis data, penulisan hasil pemelitan. Selain itu juga penulis menggunakan pendekatan historis-arkeologis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui sejarah masjid gedhe mataram. sedangkan pendekatan arkeologis ditujukan untuk mengetahui pembangunan atau renofasi masjid gedhe mataram kotagede. Teori yang digunkan adalah teori akulturasasi yang diutarakan oleh Koentjaraningrat, bahwa akulturasasi terjadi ketika suatu kebudayaan dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan asing, sedangkan unsur kebudayaan asing diintegrasikan dalam kebudayaan yang ada tanpa menghilangkanan kebudayaan asli.

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga unsur pengaruh budaya yaitu pengaruh unsur budaya Islam, Jawa dan Hindu. Unsur Islam terdapat bentuk mimbar, mihrab, tempat wudhu. Unsur jawa terdapat pada *saka guru* tiang penyangga atap, bentuk atap masjid yang berbentuk *tajug lamabang gantung* yaitu atap yang berbentuk kemah atau piramid. Sedangkan unsur Hindu terdapat pada *gapura paduraksa*, motif hias yang ada pada pagar keliling masjid motif teratai, *kala makara*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis juga menghaturkan shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Revolusioner sejati, Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah serta mengeluarkan manusia dari "alam kegelapan menuju alam penuh cahaya".

Skripsi yang berjudul “Akulturasi Budaya dalam Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede” hal ini bertujuan untuk mengetahui proses akulturasi serta bentuk akulturasi yang ada pada masjid Gedhe Mataram Kotagede. Pada realitanya proses penulisan skripsi ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala seperti pengumpulan dan penulisan sumber informasi dari lapangan, adalah salah satu kesulitan penulis karena harus merubah sumber informasi dari bahasa lisan ke dalam tulisan.

Terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Riswinarno S.S, M.M, selaku dosen pembimbing, yang telah mengajarkan banyak hal terhadap penulis, mulai dari penulisan sampai ilmu pengetahuan lain. Semoga Allah membalas segala pengorbanan beliau.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr Siti Maryam, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Himayatul Ittihadiyah Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Muhammad Wildan, M. A. Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh Dosen Jurusan Islam. Serta tidak lupa seluruh karyawan, tata usaha UIN Sunan Kalijaga yang sudah melayani penulis dengan ramah.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Pengurus Ta'mir masjid Gedhe Mataram Kotagede, yang tidak bisa saya sebut satu-satu, terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi tentang sejarah masjid Mataram.
2. Juru kunci Makam raja-raja Kotagede, petugas perpustakaan Balai Arkeologi Yogyakarta.

3. Saudara Adib, Jazuli, Asep, Adi dan sahabat-sahabat semua. Terima kasih atas bantuan dan do'anya mudah-mudahan menjadi amal kebaikan.
4. Teman-teman IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta). Terima kasih atas partisipasinya.
5. Teman-teman SKI 09: Alfa, Nurudin, Imam, Nawawi, Basori, Tian, Salim, Shomad, Salam, Romi, Latifah dan lainnya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran selalu penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penulis,



Apriyanto
09120008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

A. Kondisi Lingkungan.....	16
B. Sejarah Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	20
C. Perkembangan Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	23

**BAB III: DESKRIPSI ARSITEKTUR DAN ORNAMENTAL MASJID
GEDHE MATARAM KOTAGEDE**

A. Pola Arsitektur Masjid.....	27
B. Unsur Arsitektur bagian dalam masjid	36
1. Ruang utama	36
2. Mihrab	36
3. Mimbar	36
4. Atap Tumpang	37
5. Mustaka	38
6. Pawestren.....	38
C. Unsur Arsitektur bagian luar masjid	39
1. Serambi.....	39
2. Bedhug dan Kenthongan	40
3. Tempat Wudhu	40
4. <i>Jagang</i>	41
5. Bangsal	41
6. Tugu.....	42
7. <i>Kelir</i>	42
8. Gapura	43
9. Makam.....	44
D. Deskripsi Ornamental.....	45
1. Ornamen Kaligrafis	45
2. Ornamen Non-Kaligrafis	46

BAB IV: AKULTURASI SEBAGAI PROSES PERCAMPURAN BUDAYA

A. Deskripsi Akulturasi.....	48
B. Analisis Bagian Dalam Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	50

1. <i>Mimbar</i>	50
2. <i>Mihrab</i>	52
3. <i>Pawestren</i>	54
C. Analisis Bagian Luar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	55
1. Serambi.....	55
2. <i>Jagang</i>	56
3. <i>Pawudhon</i>	58
4. Atap Tumpang	58
5. <i>Mustaka</i>	60
6. <i>Kelir</i>	61
7. Gapura	61
8. Makam.....	63
D. Analisis Unsur Ornamental Masjid	64
1. Motif <i>Floral</i>	66
2. Motif <i>Kala</i>	67
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Prasasti huruf Arab dan Jawa pada pintu ruang utama masjid.....	23
Gambar 2	Denah masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	25
Gambar 3	<i>Inskripsi</i> berupa tulisan berbahasa Arab dan Jawa.....	45
Gambar 4	Bunga teratai yang terdapat pada dinding pagar masjid	46
Gambar 5	Kalamakara yang terdapat pada gapura paduraksa	47
Gambar 6	Mimbar masjid Gedhe Mataram Kotagede	52
Gambar 7	Mihrab masjid Gedhe Mataram.....	54
Gambar 8	<i>Pawestren</i> masjid Gedhe Mataram Kotagede	55
Gambar 9	Serambi masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	56
Gambar 10	<i>Jagang</i> atau parit keliling.....	57
Gambar 11	Tempat wudhu masjid Gedhe Mataram Kotagede	58
Gambar 12	<i>Mustaka</i> masjid Gedhe Mataram Kotagede	60
Gambar 13	<i>Kelir</i> pada pintu masuk masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	61
Gambar 14	Gapura pintu masuk masjid Gedhe Mataram Kotagede.....	62
Gambar 15	Gapura pintu masuk makam raja mataram di Kotagede	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Lampiran 2 Lampiran Surat Izin Penelitian dari Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Lampiran 3 Lampiran Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
- Lampiran 4 Daftar Narasumber
- Lampiran 5 Gambar Peta wilayah Kotagede

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia telah memberikan pengaruh pada alam pikiran dan pola kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada bidang mental spiritual saja, tetapi juga dalam wujud tatanan sosial dan kreativitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu bentuk pengaruh itu ditandai dengan adanya seni arsitektur Islam berupa bangunan masjid.

Kata masjid berasal dari kata pokok dasar “sujud”. Sedangkan pengertian sujud dalam Islam adalah kepatuhan atau ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan sebagai seorang muslim atau hamba Tuhan. Selain itu, masjid juga bisa diartikan sebagai suatu bangunan yang berfungsi untuk melakukan ibadah bagi orang Islam baik itu dilakukan secara sendiri maupun berkelompok.¹

Berawal dari bentuknya yang sederhana berupa musholla atau *langgar*,² kemudian mengalami perkembangan bentuk yang lebih beragam. Adapun ciri-ciri masjid tradisional di Jawa secara umum yaitu beratap tumpang, berdenah persegi, mihrab, mimbar, memiliki *pawestren*, serambi, kolam di depan serambi, pagar

¹Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 155.

²R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III* (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 73.

keliling, serta memiliki pelengkap seperti *bedhug dan kenthongan*.³ Selain itu yang menarik dari masjid kuno di Jawa yaitu mayoritas memiliki ruang bujur sangkar atau persegi panjang menyerupai bangunan *Joglo*.⁴ Pada ruang utama terdapat empat tiang untuk menopang atap. Tiang tersebut dinamakan *saka guru*.⁵ Bangunan dengan ciri-ciri tersebut tidak lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebudayaan di mana masjid dibangun.⁶

Salah satu masjid kuno yang cukup ternama, dan menjadi simbol keberadaan kerajaan Mataram Islam adalah masjid Gedhe Mataram Kotagede. Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan masjid utama kerajaan. Masjid ini terletak di selatan Pasar Kotagede dan berada di sebelah barat kampung *alun-alun*. Masjid ini berdiri dengan satu kompleks *Pasarean Agung*⁷ Kotagede yang dikelilingi oleh pagar batas keliling setinggi 2,5 m. Dalam struktur keruangan pusat kerajaan Islam di Jawa, masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan salah satu elemen pokok *Catur Gatra Tunggal*.⁸ Kotagede dijadikan sebagai

³Inajati AM Romli, *Islam dan Kebudayaan Jawa: Suatu Kajian Arkeologi* (Yogyakarta: Yayasan Javanologi), tanpa tahun, hlm. 3.

⁴*Joglo* merupakan model bangunan rumah tradisional Jawa biasanya yang memiliki rumah joglo kaum bangsawan. Lihat H.Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, (University Press: Kanisius, 1997) hlm. 218.

⁵Istilah ini berasal dari bahasa Sansekerta. *Saka* artinya tiang, dan *Guru* artinya utama/inti. Secara sederhana *saka guru* dapat diartikan sebagai tiang utama penyangga struktur bangunan. Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 632.

⁶Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 1.

⁷*Pasarean Agung* artinya pemakaman besar. Disebut pemakaman besar karena orang-orang yang dikuburkan di makam tersebut adalah orang-orang “besar” yaitu para *trah* raja-raja Mataram Islam. Hasil wawancara dengan penjaga makam Kotagede pada 01 Oktober 2013.

⁸ Istilah *Catur Gatra Tunggal* terdiri dari tiga suku kata yaitu: *Catur* artinya empat, *Gatra* artinya baris atau unsur, dan *Tunggal* artinya satu/kesatuan. *Catur Gatra Tunggal* adalah konsep tata ruang kota-kota lama di Nusantara khususnya pada masa kerajaan-kerajaan Islam yang diadopsi dari masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha, konsep Catur Gatra Tunggal masa kerajaan Islam terdiri dari: Kraton, Alun-Alun, Masjid dan Pasar. Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, hlm. 93, 209, 738.

*Khutanegara*⁹ kerajaan Mataram Islam. Di sebelah barat masjid tersebut dimakamkan para pendiri kerajaan Mataram Islam. Dengan demikian area ini memiliki nilai religius yang tinggi.

Masjid Gedhe Mataram Kotagede diperkirakan telah berdiri pada masa pemerintahan Ki Ageng Pamanahan yaitu pada akhir abad ke-16 M. Pada waktu itu struktur bangunan awalnya masih berupa sebuah *langgar*. Pada masa Penembahan Senopati (1575-1601M) bangunan *langgar* tersebut kemudian dipindah menjadi *cungkup* makam. Di lokasi yang tidak jauh dari *cungkup* didirikan sebuah masjid yang merupakan cikal bakal berdirinya masjid Gedhe Mataram Kotagede. Pembangunan tersebut terjadi pada tahun 1587 M. Dalam *Babad Momana* disebutkan bahwa masjid ini selesai dibangun pada tahun 1511 J atau 1589 M.¹⁰

Pada ruang utama masjid Gedhe Mataram Kotagede memiliki atap yang berbentuk *tajug lambang gantung*.¹¹ Adapun pada serambi berbentuk atap *limas*.¹² Sedangkan pada *mustaka* masjid dihiasi daun *kluwih*.¹³ Secara garis besar masjid Gedhe Mataram Kotagede dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: halaman, pagar keliling, bangunan utama dan makam. Sebelum memasuki bangunan utama masjid, yaitu dari arah timur, akan dijumpai sebuah gapura yang

⁹*Khutanegara* artinya ibu kota Negara (kerajaan). Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, hlm. 410, 406.

¹⁰Inajati Adisijanti, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam* (Yogyakarta: Jendela, 2000), hlm. 56.

¹¹Atap yang berbentuk kemah atau piramida. Lihat H. Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, hlm. 228.

¹²Atap berbentuk perisai. Lihat H. Frick, *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*, hlm. 220.

¹³Pujiono, *Profil Masjid Gedhe Mataram Peninggalan Sejarah Masa Awal Kasultanan Mataram Di Yogyakarta* (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003), hlm. 10.

terbuat dari batu bata dan berbentuk *paduraksa*.¹⁴ Di puncak gapura tersebut terdapat ornamen *kala* yaitu wajah raksasa dengan mata membelalak, hidung lebar dan mulut terbuka lebar. Bangunan gapura *paduraksa* semacam ini lazim dijumpai pada pintu masuk sebuah candi sebagai bangunan suci dan sakral agama Hindu-Budha.

Apabila dicermati dengan seksama, letak gapura yang ada di Masjid Gedhe Mataram Kotagede tidaklah lurus atau *linier* dengan bangunan utama masjid. Di hadapan gapura terdapat bangunan *kelir* yang terbuat dari bata dengan panjang sekitar 5 meter dan tinggi 2,5 meter. Selain gapura yang merupakan pintu masuk ke halaman depan masjid ini, ada juga dua buah gapura *paduraksa* lagi yang ada di sisi utara dan selatan.

Konsepsi masjid-makam merupakan salah satu desain utama bangunan masjid Gedhe Mataram Kotagede. Di belakang masjid dimakamkan para peletak dasar kerajaan Mataram Islam, di antaranya: *Ki Ageng Pemanahan*, Panembahan Senopati dan Sunan Seda Ing Krapyak. Selain itu, ada juga makam Sultan Hamengkubuwana II, Pangeran Adipati Pakualam I, dan kerabat dekat serta keluarga besar *trah* raja-raja Mataram Islam lainnya. Keberadaan kompleks makam dan masjid sebagai satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan merupakan bagian dari sejarah keberadaan masjid tersebut.¹⁵

¹⁴*Paduraksa* adalah bangunan berbentuk gapura sebagai gerbang akses penghubung antar kawasan dalam suatu komplek bangunan khusus. Bangunan semacam ini lazim ditemukan dalam arsitektur kuno dan klasik di Jawa dan Bali. Lihat Tim Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Edisi kedua, hlm. 519.

¹⁵Inajati Adrisijanti, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam* (Yogyakarta: Jendela, 2000), hlm. 56.

Dari uraian di atas mengindikasikan bahwa masjid di Jawa khususnya di masjid Gedhe Mataram Kotagede tidak lepas dari unsur-unsur budaya sebelum Islam yaitu Hindu-Budha. Budaya tersebut turut mewarnai arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede dengan ciri khas kayu sebagai konstruksi bangunan utama.¹⁶ Hubungan antara pendukung dua kebudayaan yang berbeda dalam waktu yang lama mengakibatkan terjadinya akulturasi.

Dalam proses akulturasi akan terjadi penerima atau penolakan budaya. Hal ini dikarenakan masih dalam penyesuaian kebudayaan satu sama lain dan hal tersebut membutuhkan waktu lama. Sifat elastis kebudayaan Islam dapat dilihat pada konsep bangunan masjid Gedhe Mataram. Hal ini karena dalam Islam tidak ada aturan baku tentang bentuk arsitektur masjid sehingga masjid yang ada di Jawa berbeda dengan di Arab.

Berdasarkan uraian di atas, arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede menyimpan keunikan-keunikan kultural yang perlu dikaji lebih dalam. Fakta-fakta semacam konsep masjid-makam, gapura *paduraksa*, dan yang lain inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam. Khususnya bentuk akulturasi budaya yang terdapat dalam arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang masjid Gedhe Mataram Kotagede. Fokus utama penelitian ini

¹⁶Juliadi, *Masjid Agung Banten*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 54.

adalah bentuk akulturasi budaya dalam arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur budaya mana saja yang mempengaruhi pola arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede?
2. Bagaimana bentuk akulturasi budaya yang terjadi dalam arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan dalam sebuah karya ilmiah pasti memiliki tujuan teoritis maupun praktis. Sesuai dengan permasalahan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur budaya yang mempengaruhi arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede.
2. Untuk mengetahui akulturasi budaya dalam arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam di Indonesia.
 - b. Menjadi bahan referensi, dokumentasi, dan pembelajaran tentang sejarah dan arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang peninggalan kebudayaan khususnya yang berhubungan dengan arsitektur masjid.
- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan sekaligus sebagai sarana untuk pembelajaran dalam rangka mengembangkan konsep maupun teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam bentuk penelitian.
- c. Bagi daerah yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan inventarisasi dan dokumentasi terhadap aset-aset warisan budaya daerah berupa bangunan-bangunan yang bernilai sejarah.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai masjid Gedhe Mataram Kotagede telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun belum ada yang mengkaji lebih dalam perihal akulturasi budaya. Beberapa judul penelitian yang telah membahas tentang masjid Gedhe Mataram Kotagede Yogyakarta yaitu:

Skripsi yang berjudul “Masjid Merah Panjunan Cirebon (Kajian Historis Arkeologis)” yang ditulis oleh Laeli Wijaya mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 menjelaskan tentang deskripsi arsitektur dan akulturasi pada masjid tersebut.

Skripsi yang berjudul “Ragam Hias Pada Bangunan Masjid Mataram di Kotagede Yogyakarta” yang ditulis oleh Fajar Setyawan (2009), mahasiswa

Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini kajiannya lebih memfokuskan pada seni hiasan-hiasan masjid. Fajar Setyawan tidak membahas mengenai bagaimana akulturasi budaya yang terjadi pada arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede. Hal inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Fajar Setyawan.

Buku berjudul *Masjid Tradisional di Jawa*, yang ditulis oleh Mundzirin Yusuf Elba, diterbitkan oleh Nur Cahya di Yogyakarta (1983). Buku ini membahas tentang masjid tradisional di Jawa yang uraiannya mengarah pada aspek arsitekturnya. Selain itu juga dibahas beberapa masjid di luar Indonesia (khususnya di negara-negara Islam) sebagai pembanding sehingga dapat disimpulkan mengenai ciri-ciri khusus masjid tradisional di Jawa. Akan tetapi buku ini tidak membahas secara khusus mengenai masjid Gedhe Mataram Kotagede. Dalam buku tersebut yang dijadikan contoh sebagai salah satu masjid tradisional di Jawa yaitu masjid jami' Sumenep.

E. Landasan Teori

Sebelum Islam masuk di Jawa, masyarakat Jawa telah memiliki kemampuan dalam melahirkan karya seni arsitektur, baik yang dijiwai oleh nilai-nilai asli Jawa maupun yang dipengaruhi oleh kepercayaan Hindu. Seperti adanya beberapa peninggalan arkeologis, mulai dari *artefak*, *arca*, *relief*, sampai bangunan yang bersifat monumental seperti, Candi Borobudur, dan Candi Prambanan.

Dalam perjalannya, ketika Islam masuk dan berkembang di Jawa, keberadaan arsitektur baik Jawa maupun Hindu-Budha tidak dihilangkan oleh agama Islam, melainkan adanya arsitektur yang telah berkembang dalam konsep dan filosofi masyarakat Jawa tersebut, dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam, sehingga agama Islam memunculkan kreativitas baru sebagai hasil dari akulturasi dan inovasi kebudayaan.¹⁷

Seperti halnya pada masjid Gedhe Mataram Kotagede. Masjid tersebut, memiliki gaya arsitektur yang khas seperti masjid tradisional Jawa pada umumnya. Terdiri dari tiga bagian yaitu bagian utama masjid meliputi mihrab, mimbar, dan terdapat empat tiang yang beratap tumpang. Bagian kedua meliputi *pawestren*, dan serambi, sedangkan bagian ketiga meliputi kolam di depan serambi atau jagang, halaman, dan pagar keliling, serta memiliki pelengkap seperti *bedhug* dan *kenthongan*. Namun, pagar keliling dan gapura masjid Gedhe Mataram Kotagede dibangun dengan mengambil dari unsur Hindu.

Persoalan pokok penelitian ini adalah adanya bangunan masjid yang dibangun menggunakan dua unsur kebudayaan yaitu unsur kebudayaan Islam Jawa dengan unsur kebudayaan Hindu/Budha. Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini cukup sederhana yaitu adanya penggabungan dua unsur kebudayaan yaitu antara Islam Jawa dengan Hindu/Budha, sehingga akan memunculkan bentuk budaya baru tanpa mengilangkan kedua unsur-unsur budaya yang lama.

Objek penelitian ini adalah masjid Gedhe Mataram Kotagede, yang mengkaji sejarah serta arsitekturnya, sehingga pendekatan yang digunakan dalam

¹⁷H, Abdul Jamil, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 185.

penelitian ini adalah pendekatan historis-archeologis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan latar belakang berdirinya masjid Gedhe Mataram Kotagede. Pendekatan archeologis digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur budaya yang ada pada masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Sebagai suatu penelitian bangunan masjid dengan pendekatan historis archeologis, maka teori yang digunakan untuk mengamati masjid yang dibangun menggunakan dua unsur budaya adalah teori akulturasi. Akulturasi adalah sebagai berikut:

Koentjaraningrat lebih jauh menjelaskan bahwa akulturasi terjadi ketika suatu kebudayaan tertentu telah dipengaruhi oleh unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang sedemikian berbeda sifatnya. Unsur-unsur kebudayaan asing lambat-laun akan diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan itu sendiri tanpa kehilangan identitas kebudayaan itu sendiri.¹⁸

Terjadinya akulturasi salah satunya dapat dilihat melalui peninggalan kebudayaan yang bersifat *artefaktual*. Akulturasi yang terjadi di Nusantara yaitu antara budaya Islam dengan budaya setempat ataupun budaya lainnya. Salah satunya dapat dilihat melalui seni arsitektur masjid. Hal ini karena salah satu saluran penyebaran Islam dilakukan melalui karya seni arsitektur masjid. Contohnya adalah masjid-masjid yang ada di Jawa.¹⁹

¹⁸Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi II*, (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 91.

¹⁹Marwati Djoened P. dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 192.

F. Metode Penelitian

Objek penelitian studi ini adalah akulturasi budaya dalam arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Dengan metode sejarah diharapkan mempermudah jalannya proses penelitian yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.²⁰ Sebagaimana telah dijelaskan di atas, metode sejarah bertumpu pada empat langkah proses yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan data yang terkait objek penelitian yaitu masjid Gedhe Mataram dengan sumber-sumber tertulis berupa buku, ensiklopedi Kotagede, internet dan berbagai sarana pendukung lainnya.

Data tersebut diperoleh dari perpustakaan Balai Arkeologi Yogyakarta, Perpustakaan Moseum Sonobudoyo, perpustakaan Kolose St. Ignatius, Perpustakaan Dinas Kebudayaan DIY, dan Perpustakaan UIN Sunankalijaga Yogyakarta, Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Karena penelitian ini bersifat lapangan atau *field research*, maka penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.²¹ Observasi yang dilakukan yaitu datang langsung ke tempat lokasi yaitu Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang berada di wilayah Yogyakarta. Setelah sampai lokasi penulis mengambil gambar bagian-bagian dari masjid tersebut, setelah mengambil beberapa gambar penulis mengamati kompleks masjid tersebut. Selanjutnya akan

²⁰Arif Farqhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

²¹Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 70.

dideskripsikan dan dianalisis dalam skripsi ini, dengan tujuan untuk mendapatkan data secara visual dengan melihat objek secara langsung.

Dalam mengumpulkan sumber informasi lapangan, penulis terlebih dahulu menentukan narasumber yang mengetahui seluk beluk masjid Gedhe Mataram Kotagede, antara lain Warisman penjaga kesekretariatan masjid. Like Suryaji bidang rumah tangga. Dian Laksmi Pratiwi kasi Purbakala DIY. Moh Arif Indrawanto kabag pemerintahan desa Jagalan.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan persiapan salah satunya menulis pokok pertanyaan, membuat jadwal wawancara dengan informan terlebih dahulu, menggunakan bahasa yang baik dalam bertanya, tidak terkesan memaksa serta mencatat nama informan, tanggal, pekerjaan dengan harapan proses wawancara bisa berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Selain itu penulis menggunakan media elektronik kamera untuk mengambil gambar objek penelitian.

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber langkah selanjutnya yaitu melakukan kritik *intern* dan *ekstern*. Kritik *intern* membandingkan sumber tertulis seperti buku satu dengan yang lain. Kritik *ekstern* membandingkan antara informan satu dengan yang lain, tujuannya mendapatkan data yang valid, yang kemudian digunakan sebagai bahan pembandingan penelitian.

Berikutnya adalah analisis data (Interpretasi), data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.²² Pada tahap ini dilakukan analisis dan sintesis terhadap objek penelitian penulis, analisis digunakan untuk menguraikan permasalahan, seperti dalam penelitian ini permasalahan yang timbul yaitu unsur budaya mana saja yang mempengaruhi akulturasi tersebut. sedangkan sintesis digunakan untuk menglompokan atau menyatukan.

Tahap berikutnya adalah penulisan laporan (hitoriografi), pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan.²³ Pada tahap ini dilakukan penganalisisan data, baik yang berupa fakta-fakta dilapangan maupun dari sumber tulis lain terkait dengan masjid Gedhe Mataram Kotagede. Dengan harapan menghasilkan rangkaian tulisan yang jelas dengan kapasitas yang dimiliki oleh penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup deskripsi dari skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

²²Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Sarasih, 1990), hlm. 183.

²³Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

Bab kedua, pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum masjid Gedhe Mataram Kotagede, seperti kondisi lingkungan, sejarah masjid Gedhe Mataram dan perkembangan masjid Gedhe Mataram. Permasalahan yang dibahas dalam bab ini adalah perihal sejarah berdiri dan perkembangan masjid Gedhe Mataram Kotagede. Pembahasan ini dianggap penting karena merupakan bagian untuk menunjang penelusuran kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga membahas mengenai deskripsi arsitektural dan ornamental Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Dalam bab ini membahas tentang pola arsitektur masjid. Unsur arsitektur di sini meliputi; serambi, tempat wudhu, *jagang*, bangsal, tugu, *kelir*, gapura dan makam. Dengan penjelasan unsur arsitektural diharapkan mempermudah pemahaman pembaca terhadap objek penelitian. Selanjutnya penulis memaparkan tentang perangkat dan perlengkapan masjid yang meliputi: *mimbar* dan *mihrab*. Untuk melengkapi deskripsi dalam bab ini penulis menambahkan tentang deskripsi ornamental yang meliputi ornamen kaligrafi dan ornamen non kaligrafi.

Bab keempat berisi tentang akulturasi sebagai proses percampuran budaya. Dalam pembahasan ini dijelaskan tentang analisis bagian dalam masjid Gedhe Mataram Kotagede yang meliputi: *mihrab*, *mimbar*, tempat wudhu dan analisis bagian luar masjid Gedhe Mataram Kotagede yang meliputi: *serambi*, *jagang*, *pawudhon*, *bangsal*, *mustaka*, *kelir*, *gapura*, dan makam. Poin terakhir dalam bab ini yaitu analisis unsur ornamental masjid yang meliputi: motif *floral* dan motif *kala*.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pertama menjelaskan unsur budaya yang mempengaruhi arsitektur masjid Gedhe Mataram Kotagede. Salah satunya adalah unsur budaya Islam dan unsur budaya Hindu. Bagian kedua menjelaskan mengenai bentuk akulturasi budaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Arsitektur tidak lepas dari faktor lingkungan dan kebudayaan setempat. Contoh arsitektur masjid di Jawa, berbeda dengan Masjid di Tanah Arab. Ciri khas masjid tradisional Jawa yaitu memiliki atap tumpang atau atap susun, jumlahnya dua, tiga bahkan lebih, sedangkan di timur tengah yang menjadi ciri khas yaitu bentuk atap kubah.

Salah satu tipe masjid tradisional Jawa yaitu Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Dibangun pada masa pemerintahan Ki Ageng Pemanahan pada akhir abad 16. Berawal dari sebuah *musholla* atau langgar kemudian dibangun menjadi sebuah masjid pada masa Panembahan Hanyakrawati dan disempurnakan pada masa Sultan Agung. Hingga saat ini masjid tersebut masih kokoh dan menjadi wisata keagamaan dan sejarah, dikarenakan arsitekturnya yang khas syarat akan percampuran budaya.

Terdapat tiga unsur budaya pada masjid Gedhe Mataram Kotagede yaitu unsur Islam, Hindu dan Jawa. Unsur Islam terdapat pada mimbar, mihrab dan tempat wudhu. Unsur budaya Hindu terdapat pada gapura paduraksa pada pintu masuk masjid dan motif tumbuhan dan hewan yang terletak pada pagar keliling masjid. Sedangkan unsur Jawa terdapat konstruksi bangunan itu sendiri tepatnya pada atap model *tajug* dan atap serambi menggunakan model *limasan* yang berarti atap perisai.

B. Saran

Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan bukti nyata keberadaan kerajaan Mataram di Kotagede. Hal tersebut pantas dijadikan sebagai situs warisan budaya lokal maupun nasional. Oleh karena itu kita sebagai pewaris budaya leluhur harus menjaga dan mendokumentasikan keberadaan masjid Gedhe Mataram Kotagede.

Terhadap bukti arkeologis hasil peninggalan kerajaan Mataram yang masih ada seperti masjid, pasar, makam, serta nama tempat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu penulis bersyukur bisa menyaksikan bukti peninggalan kerajaan Mataram tersebut.

Semoga penulisan skripsi ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau tambahan bacaan. Khususnya tentang sejarah masjid dan semoga bermanfaat bagi penulis-penulis selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap ada pembahasan yang lebih mendalam dan menyempurnakan penulisan tentang akulturasi budaya dalam masjid Gedhe Mataram Kotagede.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Adrisijanti, Inajati dan M. Romli. *Islam dan Kebudayaan Jawa: Suatu Kajian Arkeologi* dalam “Seminar Sehari Karisma Warisan Budaya Islam di Indonesia”. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 1995.
- Adrisijanti, Inajati. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela, 2000.
- Ardika, I Wayan. *Indonesia Heritage: Sejarah Awal*. Yogyakarta: Grolier International, Inc., 2002.
- Budhi Santosa, S. *Arsitektur Sebagai Ungkapan Nilai Budaya*. Surabaya: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, t.t.
- Direktorat Jendral Kementerian Pekerjaan Umum. *Rumah Pusaka Kotagede: Inventarisasi dan Dokumentasi 2011*. Yogyakarta: Cipta Karya, 2011.
- Dwiyanto, Djoko. *Ensiklopedi Kotagede*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, 2009.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Forum Joglo. *Toponim Kotagede Asal Muasal Nama Tempat*. Yogyakarta: Rekompak, Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya, 2011.
- Frick, Heinz. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

- G. Moedjanto. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Heuken, Adolf. *Masjid-Masjid Tua di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2003.
- Jabar, M. Abdul. *Seni di dalam Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka.1988.
- Jalaludin, dkk. *261 Tahun Masjid Agung dan Perkembangan Islam di Sumatera Selatan*. Palembang: Panitia Renovasi Masjid Agung Palembang, 2003.
- Jamil, Abdul dkk. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Juliadi. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rinika Cipta, 1990.
- _____. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI-Press, 1990.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009.
- Purwadi. *Ensiklopedi Adat-Istiadat Budaya Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Purwadi. *Kraton Pajang*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Rochym, Abdul. *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Rochym, Abdul. *Masjid dalam Karya Arsitektur Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1983.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Santoso, Rivianto Budi. *Kotagede Life Between Walls*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Soekmono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia, Jilid 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Sugiyarto, Dakung. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1981/1982.
- Sutrisno, Mudji. *Ranah-Ranah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Syafwandi. *Estetika dan Simbolisme Beberapa Masjid Tradisional di Banten Jawa Barat*. Cilegon: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1993.
- Syafwandi. *Menara Masjid Kudus dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Wiryoprawiro, Zein M.. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.
- Woodward R, Mark. *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKis, 1999.
- Yusuf Elba, Mundzirin. *Masjid Tradisional di Jawa*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.

SKRIPSI:

Masjid merah panjunan Cirebon (kajian Historis – Arkeologis) ditulis oleh Laely Wijaya. mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam UIN Yogyakarta, 2008.

Akulturası Budaya pada Arsitektur masjid Sultoni di Plosokuning Ngaglik Sleman, ditulis oleh Dwi Wahyuningsih, mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam UIN Yogyakarta, 2006.

ARSIP:

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 1995.

Depertemen Pedidikan dan Kebudayaan Kantor wilayah Profinsi DIY, Studi Teknis Arkeologis masjid makam Kotagede kabupaten Bantul DIY 1995/ 1996.

DAFTAR NARASUMBER PENELITIAN. (9 Desember 2013)

Nama : DIAN LAKSHMI PRATIWI, SS, MA

Umur : 40Tahun

Jabatan : KASI PURBAKALA, DISBUD, DIY

Nama : WARISMAN

Umur : 59 tahun

Jabatan : Ta'lim masjid Gedhe Mataram Kotagede

Nama : LIKE SORYAJI

Umur : 60 tahun

Jabatan : Bidang rumah tangga masjid Gedhe Mataram Kotagede

Nama : MOH ARIF INDRAWANTO

Umur : 39 tahun

Jabatan : Kabag pemerintahan desa Jagalan

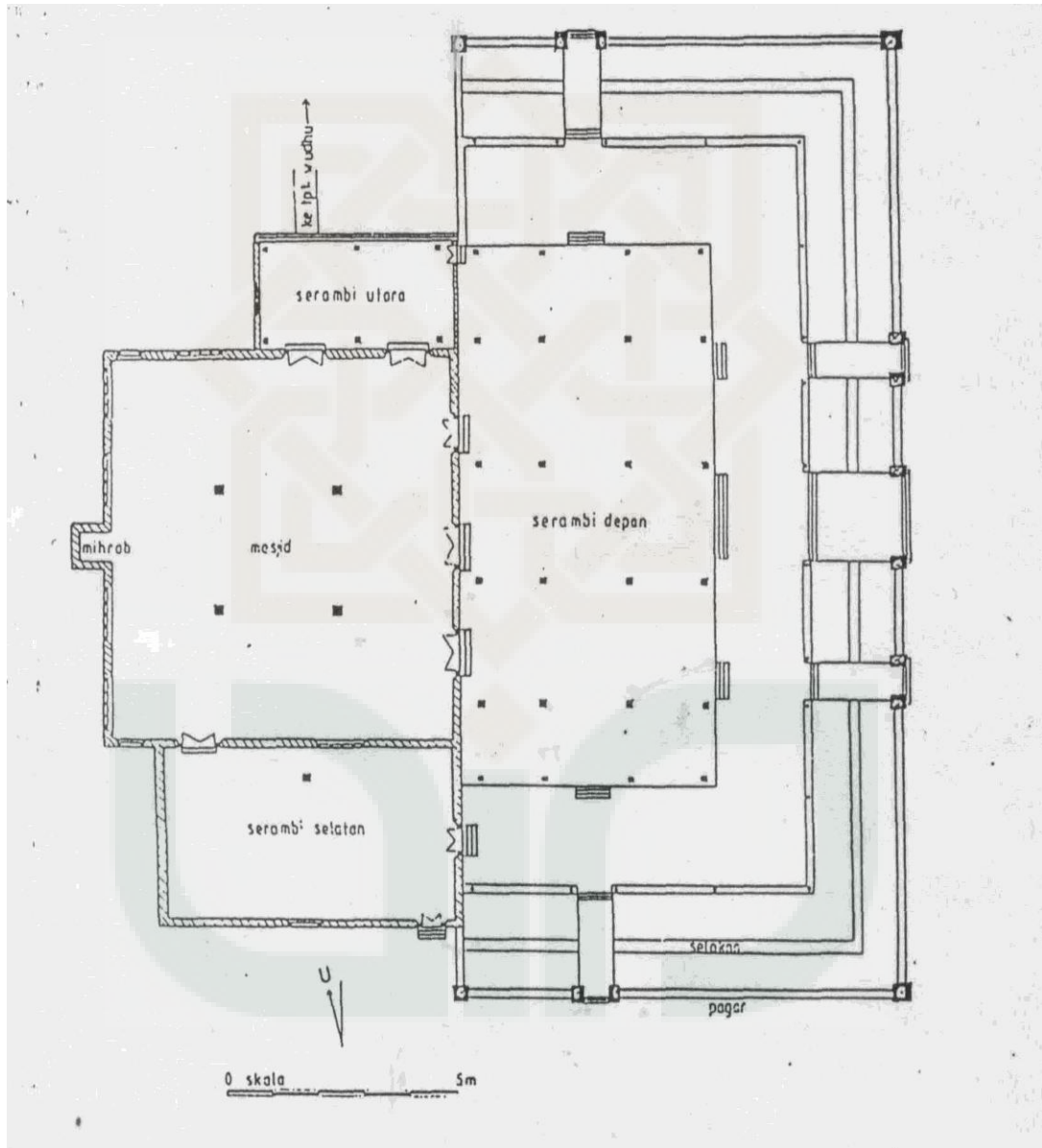
Nama : YUDOWIBOWO

Umur : 22 tahun

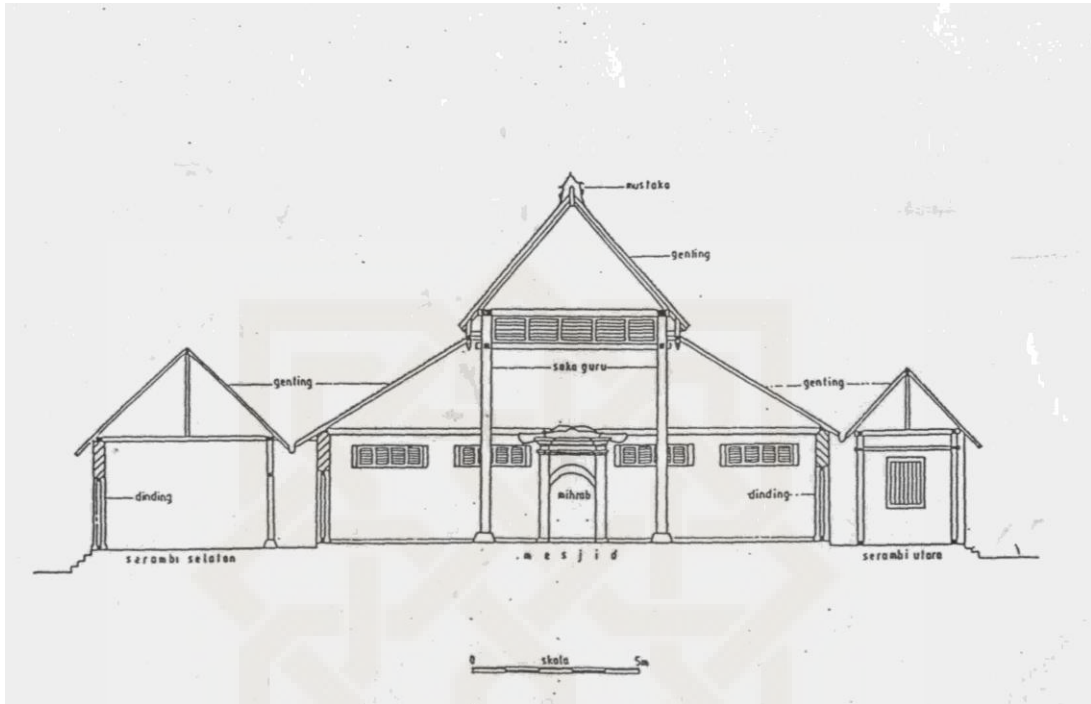
Jabatan : Mahasiswa UTY (Universitas Teknologi Yogyakarta) Jurusan
arsitektur

Lampiran Gambar Teknis Masjid Gedhe Mataram Kotagede¹

Denah Masjid Gedhe Mataram Kotagede



¹Hesus Lota dkk, Album Pesareyan Raja-raja Mataram, Yogyakarta, Indonesia, 1993.

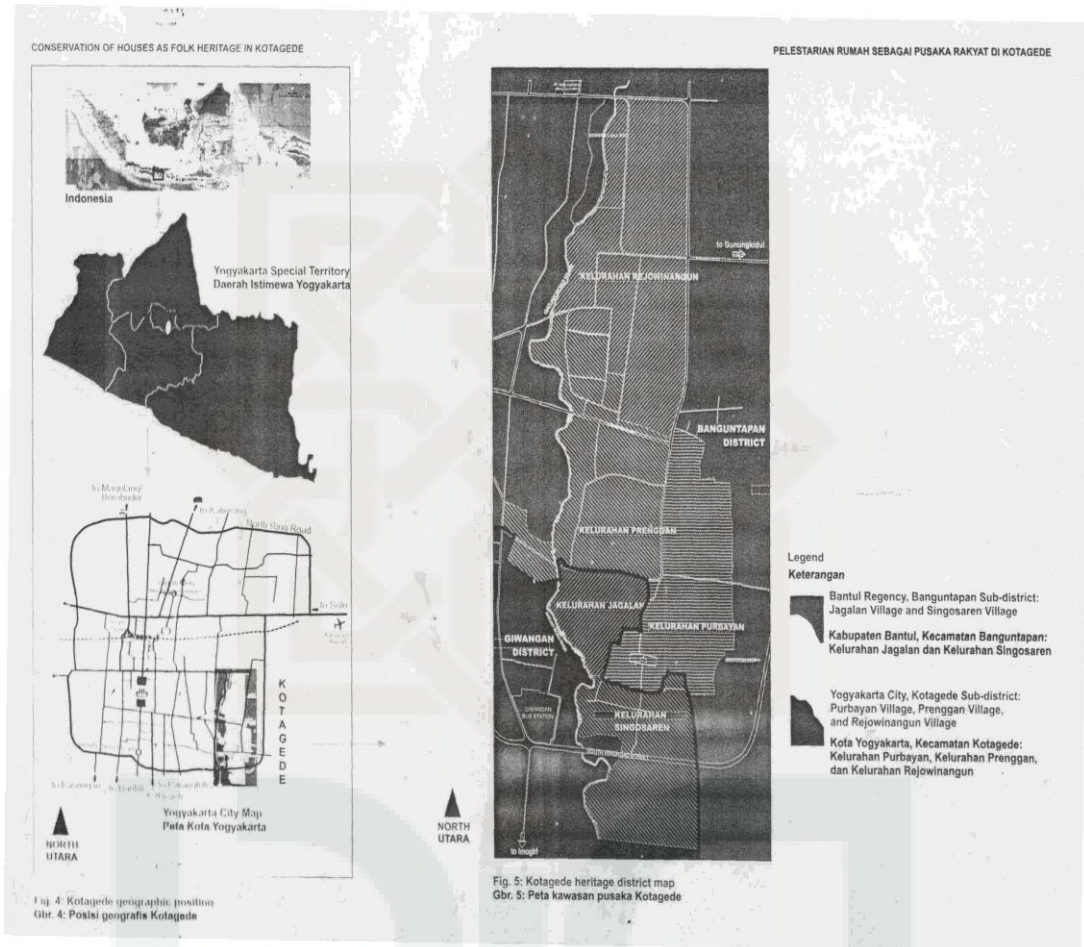


Masjid Gedhe Mataram Kotagede dari arah utara dan selatan



Gambar Masjid Gedhe Mataram Kotagede dari arah barat timur

Peta wilayah Kotagede²



²Pedoman Pelestarian Bagi Pemilik rumah, Kawasan Pustaka Kotagede Yogyakarta Indonesia, Jogjakarta Heritage Society, UNESKO Bangkok, UNESKO Jakarta, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 07 November 2013

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/2348/2013
Sifat : Biasa
Lampiran : 1. Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada:
Yth. WALIKOTA YOGYAKARTA
C.q. Ka. Dinas perijinan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Apriyanto
NIM : 09120008
Jurusan : SKI


bertujuan untuk melakukan penelitian dalam Rangka Penulisan Skripsi dengan
Judul:
AKULTURASI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR MASJID BESAR MATARAM KOTA
GEDE
di bawah Bimbingan : Riswinarno, SS., MM

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat
menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan
data yang diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


* Drs. Khairon Nahdiyyin, MA *
NIP. 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3046
7183/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7788/V/11/2013 Tanggal : 07/11/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : APRIYANTO NO MHS / NIM : 09120008
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Riswinarno, SS., MM.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : AKULTURASI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR MASJID BESAR MATARAM KOTAGEDE

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 07/11/2013 Sampai 07/02/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

APRIYANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 8-11-2013

An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2568 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/7775/11/2013

Mengingat : Tanggal : 07 November 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

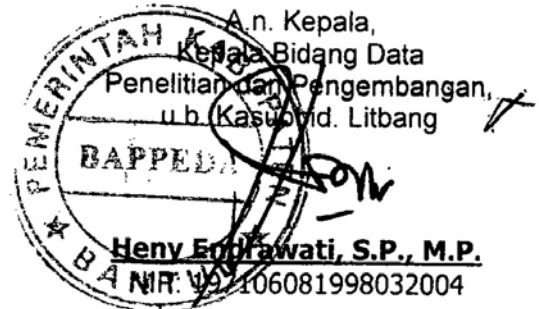
Diizinkan kepada

Nama : **APRIYANTO**
P. T / Alamat : **Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA Yk, Jl. Marsda Adisucipto Yk**
NIP/NIM/No. KTP : **09120008**
Tema/Judul : **AKULTURASI BUDAYA DALAM ARSITEKTUR MASJID GEDE MATARAM KOTA GEDE**
Kegiatan : **KOTA GEDE**
Lokasi : **Kab. Bantul**
Waktu : **12 November 2013 s.d 07 Februari 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 12 November 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Camat Banguntapan
- Lurah Desa Jagalan
- Ketua Takmir Masjid Gede Mataram Kota Gede
- Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA Yk
- Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : APRIYANTO
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal lahir : Kebumen, 14 April 1989
Agama : Islam
Nama Ayah : Nurhabib
Nama Ibu : Suyati
Alamat Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Blok C4 139, Depok Sleman
Yogyakarta
Alamat Rumah :Ds Plumbon Pesawahan, RT. 02 RW. 05,
Karangsambung, Kebumen.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Plumbon Pesawahan, Karangsambung, Kebumen, 2002
2. SMP N 2 Karangsambung, Kebumen, lulus tahun 2004
3. SMK MA'ARIF 1 Kebumen, lulus tahun 2008
4. Masuk Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009

C. Pengalaman Organisasi:

1. Anggota UKM Al Mizan tahun 2010
2. Anggota UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011
3. Mengajar TPA di SD 3 Nogopuro Yogyakarta 2011
4. Wakil Ketua IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta 2012
5. DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi) IMAKTA 2012-2014
6. Mengajar TPA di SD Perumnas 1 Condongcatur Sleman Yogyakarta 2014-sekarang